

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan negara Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan. Materi yang dimodifikasi selama proses pendidikan dan pembelajaran terus menerus mendapat tekanan dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Oleh karenanya, tantangan ini tidak akan terpecahkan. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam masa yang sedang berlangsung, yang dikenal sebagai masa globalisasi, lembaga pendidikan formal/nonformal memiliki tugas yang signifikan untuk menyiapkan SDM Indonesia yang berkualitas dikemudian hari. Meskipun mungkin memakan waktu, upaya ini tidak mungkin dilakukan dengan cepat namun harus dapat didukung. Tahap pengenalan yang baik ialah penanaman pengajaran sejak anak usia dini.

Pendidik pada tingkat PAUD harusnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan pendidik pada satuan pendidikan lainnya, karena pendidikan pada tingkat usia dini harus dapat menggali potensi dan bakat peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya. Tetapi, kondisi ini belum sepenuhnya dapat diimplementasikan dan pastinya berdampak kepada output yang dihasilkan.

Kapasitas mendorong dan mengembangkan rencana pembelajaran adalah suatu kepentingan profesional pendidik dalam upaya membimbing peserta didik menuju tujuan akademik. Alat yang diperlukan untuk mencapainya yaitu rencana pembelajaran. Pendidik dituntut untuk dapat memberikan umpan balik untuk membantu proses pembelajaran dan pendidikan karena merekalah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan rencana pembelajaran di sekolah.

Menurut Ruqoyah (2016), pemerintah mengembangkan program yang disebut program pendidikan karakter dalam meningkatkan standar pendidikan anak usia dini. Program pendidikan karakter menggabungkan berbagai komponen pengetahuan dan pembangunan cinta, mengajarkan perilaku yang sesuai dan memberikan contoh atau kebiasaan yang sangat baik.

Salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan adalah mendorong generasi muda untuk berperilaku terhormat dan benar sesuai dengan norma-norma masyarakat. Pentingnya pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar pengembangan diri untuk menghasilkan generasi masa depan yang berkarakter seperti yang kita cita-citakan bersama. Orang tua dan guru sama-sama sering kekurangan pemahaman mendasar tentang manfaat pendidikan karakter sejak dini.

Pendidikan karakter penting bagi anak usia dini, apalagi ketika kepribadian seseorang tumbuh sejak usia muda. Pendidikan karakter pada anak usia dini mempunyai dampak yang lebih besar dari pada pendidikan moral karena bukan hanya mementingkan mengajarkan anak tentang benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka. Agar pendidikan karakter efektif, maka harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru adalah suri tauladan yang paling nyata untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak dalam pendidikan karakter. Dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, guru harus benar-benar berperan sebagai cermin bagaimana peserta didik mengembangkan karakter moral. Untuk mencapai pola yang sebanding dalam pengembangan karakter anak, orang tua juga bertanggung jawab untuk membangun hubungan yang kuat dengan guru.

Fenomena di zaman sekarang ini, terdapat banyak kenakalan-kenakalan pada anak dan remaja yang sudah tidak asing lagi seperti berkelahi dengan orangtua, guru, menyontek, *bullying*, pelecehan seksual, dan sebagainya. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak pada usia dini. Perkembangan karakter anak di masa depan akan sangat terhambat jika nilai-nilai karakter tidak ditanamkan pada diri mereka sejak dini.

Kegagalan penanaman nilai karakter yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya. Kesuksesan orangtua maupun

pendidik membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya. Pendidik memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter anak di sekolah, pendidik PAUD juga merupakan ujung tombak yang bertanggung jawab atas pembelajaran yang diharapkan mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai secara maksimal.

Setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar, maka untuk mengimplementasikan strategi tersebut digunakan metode pembelajaran yang baik. Kemendikbud (2019) Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah : 1)bercerita ; 2)Demonstrasi; 3)Bercakap-cakap; 4)Pemberian tugas; 5) Bermain peran/ sosio drama; 6) Karyawisata; 7) proyek; 8) Eksperimen. Pada penelitian ini peneliti mengambil metode bermain peran.

Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan dengan focus yang lebih kuat dalam pembelajaran berbasis karakter. Anak-anak harus lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sudah ada melalui waktu bermain dan interaksi lain yang memiliki tujuan yang sesuai dengan perkembangannya. Teknik bermain peran dapat membantu pendidik dalam mengkomunikasikan pelajaran moral dan membentuk karakter anak seperti kegiasaan budaya antrian, jujur, mau menerima kekalahan dan sportivitas mental yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Factor yang paling krusial adalah pendidik harus merencanakan pembelajaran untuk anak usia dini dengan model bermain peran sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari hasil pengamatan penulis, di Paud Kober Al Amin Pada umumnya pendidik PAUD sangat senang dengan menggunakan metode ceramah, karena metode ini memang mudah dilakukan. Namun, jika metode ini terus menerus dilakukan peserta didik akan merasa bosan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai karakter siswa di Paud Kober Al Amin menurut penulis dapat dilakukan dengan bermain di sentra main peran.

Penggunaan metode bermain peran dalam penelitian ini sebagai salah satu pilihan untuk menciptakan kemampuan relasional bagi siswa. Melalui metode ini, dapat menumbuhkan rasa keberanian anak, sehingga berani untuk menyampaikan sudut pandangnya kepada orang lain. Siswa juga akan menghargai penilaian orang lain. Suasana yang menyenangkan dan banyaknya kesempatan yang diberikan untuk kegiatan bermain peran membantu peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan hal-hal lain yang ada dalam diri mereka kepada orang lain.

Berdasarkan masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran supaya dapat di praktikan langsung dengan meningkatkan perkembangan nilai karakter peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai pengalaman hidup yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Masih banyaknya Pendidik yang kurang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Metode bermain peran kurang dilakukan pendidik padahal hal ini dapat satu variasi dalam metode pembelajaran menghindari strategi statis untuk menghidupkan perkembangan imajinasi siswa dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang di capai pada saat bermain peran.
- c. Anak terlihat belum mampu menceritakan kembali peran dan nilai-nilai karakter yang telah di praktekkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode bermain peran?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode bermain peran?
- c. Apakah ada perubahan perilaku dalam pemahaman nilai-nilai karakter?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui metode bermain peran
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode bermain peran
- c. Untuk mengetahui perubahan perilaku dalam pemahaman nilai-nilai karakter

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diyakini bahwa penulis akan memperoleh hasil yang dapat memberikan nilai dan manfaat bagi individu yang terlibat secara dekat, baik langsung maupun tidak langsung.

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode bermain peran di PAUD Kober Al-Amin Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Universitas

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis dan kependidikan untuk pengembangan jurusan pendidikan masyarakat universitas siliwangi.

1.5.2.2 Bagi Pendidik

Hal ini dipercaya dapat memberikan kemajuan baru sehingga pendidik dapat menangani penggunaan teknik pembelajaran yang dapat bekerja pada lima bagian peningkatan anak secara menyeluruh dan yang menonjol untuk anak.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Diharapkan bahwa mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam hal pembelajaran yang dinamis, imajinatif dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran bermain peran yang dapat membawa peserta didik untuk memainkan peran yang ada di sekitarnya.

1.6 Definisi Operasional

Sebelum berbicara survei penelitian, penting untuk memahami makna fungsional dari istilah untuk menggaris bawahi, memberi panduan, dan menghindari kesalah pahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah 1) Pendidik, 2) Nilai-nilai Karakter, 3) Metode Bermain Peran.

1.6.1 Pendidik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bab XI pasal 39 ayat 2 dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Di PAUD Kober Al-Amin terdapat 6 pendidik yang didalamnya sudah termasuk kepala sekolah. Dimana mereka memiliki peran dan tugas masing-masing yang telah dibagi dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

1.6.2 Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter merupakan nilai-nilai yang bersifat positif untuk mengembangkan perilaku individu kearah yang lebih baik. Nilai-nilai karakter di PAUD Kober Al-Amin berada pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang memiliki empat ranah yaitu kompetensi sikap religious, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

1.6.3 Bermain Peran

Bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pendidik untuk mengajarkan prinsip penting di dalam kehidupan, seperti kasih sayang, kebaikan, hingga keamanan kepada anak usia dini. Bermain peran yang dilakukan di PAUD Kober Al-Amin berupa skenario jual dan beli.